

# Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Fase Menulis Teks Cerita Fantasi di Kelas VII SMPN 27 Muaro Jambi

**Diterima:**

28 Maret 2024

**Disetujui:**

06 September 2024

**Diterbitkan:**

26 November 2025

<sup>1\*</sup>**Fransiska Meri Indah Saputri, <sup>2</sup>Rustam, <sup>3</sup>Priyanto**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Jambi

E-mail: [\\*fransiskasaputri4@gmail.com](mailto:*fransiskasaputri4@gmail.com)

\*Corresponding Author

**Abstrak**— Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala serta upaya dalam implementasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi fase menulis teks cerita fantasi di kelas VII SMPN 27 Muaro Jambi serta kendala dan upaya yang dilakukan guru dalam implementasi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kasus untuk mendeskripsikan rangkaian peristiwa mengenai implementasi pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu data collection, data condensation, data display, dan conclusion drawing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dalam 4 tahap, yakni perencanaan, dengan melakukan penyesuaian isi modul ajar dengan hasil temuan pemetaan karakter dan kemampuan belajar siswa dan diwujudkan dalam bentuk pemberian video belajar dan proyek menulis teks fantasi kelompok dan individu; pelaksanaan, berupa kegiatan awal dengan menyanyikan yel-yel, kuis dan pertanyaan pemantik, kegiatan inti berupa pemberian video cerita fantasi, pertanyaan terkait video, proyek pengerjaan cerita fantasi individu dan kelompok; penutup, berupa penyimpulan hasil pembelajaran dan memberikan apresiasi pada siswa. Kendala implementasi berupa jumlah siswa yang terlalu banyak, keterbatasan waktu, sumber daya dana dan bahan ajar. Upaya mengatasi kendala berupa melakukan kolaborasi dengan guru lain dan mencari sumber daya pendukung.

**Kata Kunci:** kegiatan pembelajaran, kemampuan siswa, menulis cerita

**Abstract**— The purpose of the study is to describe the planning, implementation, evaluation, and obstacles and efforts in the implementation carried out by teachers in differentiated learning in the phase of writing fantasy story texts in class VII of SMPN 27 Muaro Jambi, and the obstacles and efforts made by teachers in the implementation. The research method used is a case study approach to describe a series of events regarding the implementation of learning. The data analysis technique uses the Miles and Huberman technique, namely data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the implementation of differentiated learning is carried out in 4 stages, namely planning, by adjusting the contents of the teaching module with the findings of character mapping and students' learning abilities and is realized in the form of providing learning videos and group and individual fantasy text writing projects; implementation, in the form of initial activities by singing cheers, quizzes and starter questions, core activities in the form of providing fantasy story videos, questions related to videos, individual and group fantasy story projects; closing, in the form of concluding learning outcomes and giving appreciation to students. Implementation constraints include too many students, limited time, financial resources, and teaching materials. Efforts to overcome obstacles include collaborating with other teachers and seeking supporting resources.

**Keywords:** learning activities, student abilities, writing stories

## **I. PENDAHULUAN**

Menulis cerita fantasi memberikan berbagai manfaat bagi siswa sebagaimana dikemukakan oleh Indriyani [16], yakni dapat melatih siswa mengekspresikan diri melalui kata-kata, menuntun siswa memasuki dunia seni sastra, mengembangkan dan meningkatkan daya imajinasi, serta dapat mendorong dan menuntut siswa menggali berbagai sumber bacaan referensi. Pembelajaran menulis dapat mendorong dan menuntut siswa untuk menyerap, menggali, dan mengumpulkan informasi hingga mengembangkan berbagai ide dan gagasan yang dimiliki siswa menjadi sebuah cerita [20].

Menulis teks fantasi memiliki kesulitan tersendiri karena memerlukan pengetahuan tentang kebahasaan, kosakata, dan imajinasi atau berpikir secara kreatif. Siswa harus memperhatikan suatu kebahasaan yang akan digunakan saat menulis suatu teks [15]. Anjelita, Rizhard, dan Hermansyah [1] mengemukakan tentang beberapa hambatan dalam pembelajaran teks narasi, khususnya menulis teks fantasi, antara lain kesulitan menyesuaikan judul dengan isi dan kemenarikan cerita, kesulitan menentukan dan menyusun kata-kata, penulisan struktur dan tata bahasa, keterbatasan kosakata, serta penggunaan kapitalisasi dan tanda baca yang tepat. Pada saat menulis teks fantasi, siswa harus mampu menuangkan ide serta gagasan yang ada pada pikiran mereka ke dalam bentuk tulisan yang baik dan benar, menarik, serta berkesinambungan. Hal ini tidak mudah bagi siswa karena tidak semua siswa memiliki bakat dan kemampuan menulis dan bercerita [2] [3].

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks fantasi adalah dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi [4][17]. Menurut Elviya dan Sukartiningsih [5][16] pembelajaran yang berdiferensiasi merupakan upaya adaptasi di dalam kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Penyesuaian yang dipertimbangkan berkaitan dengan minat, profil belajar dan kesiapan siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih tinggi [7][8][18]. Pembelajaran berdiferensiasi mengarahkan guru untuk dapat memberikan pembelajaran yang bervariasi dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dan memenuhi minat bakatnya. Variasi pembelajaran yang dapat didiferensiasi yakni pada bagian isi materi, proses pembelajaran, hingga produk belajar [9][14]. Pembelajaran berdiferensiasi yang bersifat fleksibel mengakomodir kebutuhan peserta didik dan memaksimalkan kesempatan belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan sebagai sebuah solusi dalam proses pembelajaran [21].

Hasil observasi awal bersama siswa kelas VII menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 20 dari 24 siswa menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan yang paling sulit untuk

dipelajari dibandingkan dengan keterampilan lainnya seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar menuntut siswa untuk menggunakan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) dan harus mengeluarkan banyak ide sesuai dengan konteks yang ditentukan guru. Di sisi lain, siswa juga menyatakan bahwa terdapat kesenangan dan kesulitan saat menulis cerita fantasi. Siswa senang karena bisa bereksplorasi dengan ide-ide nya, namun disisi lain kesulitan karena harus menuangkannya dalam bentuk tulisan yang baik dan benar serta bersifat kronologikal.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMPN 27 Muaro Jambi dilaksanakan pada bulan Oktober 2023. Pendekatan studi kasus digunakan untuk mendeskripsikan rangkaian peristiwa [20], mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi fase menulis cerita teks fantasi secara kronologis mulai dari saat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di kelas VII SMP 27 Muaro Jambi, kendala yang dihadapi dalam penerapannya, serta upaya dalam mengatasi kendala yang ditemui. Data penelitian berupa data hasil pengamatan dan wawancara kepada 1 guru Bahasa Indonesia kelas VII di SMP 27 Muaro Jambi. Data dikumpulkan melalui pengamatan selama proses pembelajaran materi menulis teks cerita fantasi dan wawancara kepada guru. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu data collection yang mengumpulkan data melalui pengamatan dan wawancara mendalam untuk memperoleh data yang banyak dan bervariasi. Selanjutnya data condensation adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Data display menyajikan data berupa narasi pengungkapan secara tertulis, dan conclusion drawing penarikan kesimpulan mengenai hasil penelitian.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan**

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan pembelajaran berdiferensiasi fase menulis cerita fantasi diawali dengan memahami capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan kompetensi awal dalam modul ajar Bahasa Indonesia yang digunakan. Setelah memahami, guru mulai menyusun kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakter siswa berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa. Penyusunan kegiatan pembelajaran tetap berpedoman pada modul ajar agar tujuan pembelajaran

dapat dicapai sesuai rencana awal. Untuk menilai pelaksanaan perencanaan tersebut, evaluasi yang dilakukan adalah dengan menyusun pertanyaan refleksi guru dan peserta didik.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan dilakukan dan dibagi menjadi 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal dilakukan dengan membuka kelas dengan salam, doa, absensi, penyampaian materi, menyanyikan yel-yel, kuis, dan memberikan pertanyaan pemantik. Kegiatan inti dilakukan dengan memberikan video cerita fantasi, membahas materi berdasarkan video, dan mengajarkan menulis teks cerita fantasi dengan cara menentukan topik atau ide yang akan digunakan, menuliskan pernyataan berdasarkan topik atau ide yang akan digunakan, menemukan latar cerita, mendeskripsikan tokoh cerita, membuat kerangka, mengembangkan cerita, membuat judul yang menarik, dan membaca Kembali dan mengedit cerita. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam menulis teks cerita fantasi dilakukan secara berkelompok dan individu. Kegiatan penutup dilakukan guru dengan menyimpulkan hasil pembelajaran hari itu secara bersama-sama, memberikan pertanyaan mengenai materi menulis cerita fantasi, memberikan apresiasi pada siswa, serta menutup pertemuan dengan doa dan salam.

### **Evaluasi**

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa untuk mengevaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru menggunakan tiga penilaian, yakni asesmen awal pembelajaran berupa memberikan pertanyaan pemantik, asesmen selama proses pembelajaran berupa observasi yang dilakukan guru dan diskusi, dan asesmen di akhir pembelajaran berupa penugasan menulis teks cerita fantasi berdasarkan kerangka teks fantasi. Guru juga menggunakan lembar refleksi siswa untuk melihat perjalanan keberhasilan siswa dalam pembelajaran, dimana dari hasil refleksi tersebut menunjukkan bahwa siswa telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran, yakni mampu menulis teks cerita fantasi dengan baik dan benar.

### **Kendala dan Upaya**

Menurut hasil wawancara tersebut, guru mengalami kendala dalam memahami kebutuhan setiap siswa. Jumlah keseluruhan siswa yang tidak sedikit kontras dengan ketersediaan waktu, dana, dan bahan ajar yang terbatas menyebabkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi terhambat. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan yang dihadapi adalah dengan berkolaborasi dengan guru lainnya dalam memetakan kebutuhan siswa dan mencari sumber daya pendukung. Sumber daya

pendukung didapatkan dari pemanfaatan benda-benda sekitar yang dapat digunakan sebagai bahan ajar.

Pembelajaran berdiferensiasi, menunjukkan hal yang paling utama dan penting yang dilakukan oleh guru adalah memetakan kebutuhan siswa. Perbedaan kebiasaan belajar dan karakteristik siswa menentukan penyusunan pembelajaran diferensiasi [22]. Siswa terbiasa belajar dengan menggunakan buku atau teks bacaan, sedangkan siswa lainnya akan dengan mudah menyerap pelajaran melalui media audio visual. Selain itu, ada siswa yang lebih mengerti jika belajar berbarengan dengan teman sebayanya, ada yang memerlukan bantuan penjelasan dari guru, dan ada pula yang lebih nyaman belajar secara mandiri [11][12][19]. Pembelajaran berdiferensiasi dapat berhasil jika dimulai dengan perencanaan yang baik dengan melakukan Langkah awal sebelum memulai pembelajaran [13][14]. Aspek penting tersebut ialah kesiapan belajar siswa, kebutuhan belajar sesuai dengan minat dan bakat siswa, serta pemetaan kebutuhan belajar siswa [22]. Langkah awal ini penting dilakukan untuk menentukan kelanjutan proses dan strategi yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi yang bersifat fleksibel mengakomodir kebutuhan peserta didik dan memaksimalkan kesempatan belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan sebagai sebuah solusi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi guru dapat melakukan modifikasi lima unsur kegiatan belajar, berupa materi pelajaran, proses, produk, lingkungan dan evaluasi [21]. Evaluasi memiliki peran dan tujuan penting dalam implementasi proses pembelajaran [10]. Tujuan utama evaluasi pembelajaran adalah untuk meningkatkan standar pengajaran di kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran dan menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan modul ajar, evaluasi dilakukan dengan menjawab pertanyaan refleksi atas keseluruhan kegiatan dan pencapaian pelaksanaan kegiatan serta melakukan penilaian. Penilaian atau asesmen dibagi 3, yaitu penilaian di awal proses pembelajaran berlangsung (*Assessment for Learning*), penilaian selama proses pembelajaran yang melibatkan siswa (*Assessment as Learning*), dan penilaian di akhir pembelajaran (*Assessment of Learning*).

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan dan pembahasan dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan menyesuaikan isi modul ajar berdasarkan hasil pemetaan karakter dan kemampuan belajar siswa. Pada fase menulis cerita fantasi, guru menerapkan diferensiasi proses dengan menyediakan video pembelajaran serta proyek menulis cerita fantasi secara berkelompok maupun individu. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti tiga tahapan, yaitu kegiatan awal yang berisi yel-yel, kuis, dan pertanyaan pemantik; kegiatan inti yang meliputi pemutaran video, diskusi pertanyaan, perencanaan dan penyusunan proyek menulis, penjadwalan, serta monitoring; dan kegiatan penutup berupa penyimpulan dan pemberian apresiasi kepada siswa.

Evaluasi pembelajaran mencakup tiga jenis penilaian, yaitu *Assessment for Learning* di awal pembelajaran, *Assessment as Learning* selama proses berlangsung, serta *Assessment of Learning* di akhir pembelajaran, sesuai pernyataan guru dan hasil observasi. Adapun kendala dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada menulis teks fantasi di kelas VII SMP 27 Muaro Jambi meliputi jumlah siswa yang banyak, keterbatasan waktu, sumber daya, dan bahan ajar. Upaya mengatasinya dilakukan melalui kolaborasi dengan guru lain serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka implikasi penelitian ini ialah penelitian ini memberikan wawasan kepada tenaga pendidik mengenai pembelajaran diferensiasi fase menulis teks cerita fantasi, sehingga dapat dijadikan sebagai solusi alternatif yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi ajar dengan cara yang menyenangkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anjelita, P. , R. R. , & H. B. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Menulis Karangan Narasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDN 21 Sembawa. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2)
- [2] Anwar, A., Mahrus, E., & Sukino, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Diferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah Raudhatut Taufiq. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 32-46.
- [3] Cahyani, M. N., Nurjaya, I. G., & Sudiana, I. N. (2024). Analisis Struktur Cerita Fantasi Dalam Kanal “Riri Cerita Anak Interaktif” Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi: Analysis Of Fantasy Story Structure In The “Riri Interactive Children’s Story” Channel And Its Relevance To Learning To Write Fantasy Story Texts. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 14(2), 258-269.
- [4] Elviya, D. & S. W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN LakarsantriI/472 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1780–1793.
- [5] Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–



- 1617.
- [6] Indriyani, Ma. S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan Penggunaan Video Anak “Malin Kundang.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 3(2), 91–99.
  - [7] Khoirurrijal. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka (I). CV Literasi Nusantara Abadi.
  - [8] Lidiawati. (2023). *Kurikulum Merdeka Belajar Analisis, Implementasi, dan Pengelolaan dan Evaluasi*. Eureka Media Aksara.
  - [9] Mujab, S. , R. A. , & G. W. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1538–1546.
  - [10] Munandar, A., dkk (2024). Perencanaan Evaluasi Program Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Nurul Ihsan Kota Jambi. *Journal Publicuho*, 7(4), 2209-2219.
  - [11] Novita, E. & N. (2020). Struktur, Unsur, dan Tipe Teks dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(3). Penerbit Cv. Eureka Media Aksara.
  - [12] Pitaloka, H. & A. M. (2022). Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Agung* , 4(1).
  - [13] Purwowododo, A. & Zaini, M. (2023). *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
  - [14] Ratnaya, I.G., Noviyanti, P. L. & Wibowo, S.E. (2024). Sebuah Systematic Literature Review: Pembelajaran Difeensiasi dalam Dunia Pendidikan. *Journal of Mathematics Education and Science*, 9(2), 178-186.
  - [15] Rianti, D. & T. A. (2023). Struktur dan Kebahasaan Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ampek Nagari. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 3(3), 490–501.
  - [16] Rintayati, P., & Pd, M. (n.d.). *Buku Referensi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi*.
  - [17] Sahutni, R.U. dkk. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi melalui Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 9(1), 82-89.
  - [18] Sarmita, Dian. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Kearifan Lokal dalam Menggali Potensi Menulis Puisi Siswa Fase D MTsN 5 Solok Selatan. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(1), 37-45.
  - [19] Simaremare, S., Mardiana, M., & Apsari, N. (2023). Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Kelas V Sd Negeri 1 Nanga Pinoh. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3), 18-25.
  - [20] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
  - [21] Yulianti, E. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Menulis Teks Eksposisi dengan Pendekatan Berbasis Teks. *Jurnal Guru Dikmen Dan Diksus*, 1(1).
  - [22] Zahrina, L. & Q. U. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi melalui Strategi Joyfull Learning untuk Siswa Kelas VII B SMP Negeri 7 Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2).